

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menurut Bogdan dan Taylor merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. *Denzin dan Lincoln* mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.²⁸

Adapun peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dikarekan dalam pengambilan data di lapangan berdasarkan deskriptif yang diuraikan dari hasil tulisan, peneliti akan berinteraksi secara langsung dengan subyek penelitian dan menafsirkan keadaan lapangan secara natural tanpa adanya rekayasa. Peneliti disini meneliti anggota dari 2 organisasi yaitu PAC IPPNU Galis dan PAC IPPNU Larangan dengan cara menghimpun data, mengambil data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman sehingga nantinya dapat mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Optimalisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPPNU) Dalam Pemahaman Ke Aswajaan Di IPPNU Kecamatan Galis dan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya metode penelitian pendidikan mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 4-5.

alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.²⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan menjadi tempat penelitian ini di Sekretariat kantor MWCNU Kecamatan Galis yang terletak di desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan dan Sekretariat kantor MWC NU Kecamatan Larangan yang terletak di Desa Larangan Luar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. peneliti merasa tertarik karena tempat tersebut merupakan tempat yang Ilmiah dan satu rumpun dengan sekretariat badan otonom yang lainnya.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan, tidak ada lain guna untuk memperoleh data yang obyektif yang mendalam dengan mengamati sekaligus mendengar secara cermat. Dengan demikian peneliti sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subyeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahaminya.³⁰

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian kualitatif, sebagaimana sifat penelitian tersebut kehadiran peneliti ini penting dalam upaya memperoleh seperangkat data atau informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan yang di inginkan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini mutlak diperlukan untuk memperoleh data yang objektif dan akurat serta informasi yang dibutuhkan, maka peneliti harus terlibat langsung dalam proses penelitian agar sesuai dengan tujuan yang ingin di capai peneliti.

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 72.

³⁰ Bana`i, *Penelitian Kualitatif*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan press, 2008), 80.

Dengan demikian, maka peneliti di sini bertindak sebagai pengumpul data di lokasi yang diteliti, Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengetahui dan memahami gambaran yang autentik dan utuh tentang subyek penelitian. Peneliti disini meneliti anggota dari 2 organisasi yaitu PAC IPPNU Galis dan PAC IPPNU Larangan dengan cara menghimpun data, mengambil data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman sehingga dapat mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Optimalisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPPNU)Dalam Pemahaman Ke Aswajaan Di IPPNU Kecamatan Galis dan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.³¹

Adapun subyek penelitian ini adalah ketua dari PAC IPPNU Galis dan PAC IPPNU Larangan, sebagian pengurus harian dan sebagian anggota departemen yang ada dalam kedua organisasi tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur atau teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³² Untuk

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 157.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2018), 375.

mendapatkan data yang akurat dan valid pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara merupakan kegiatan Tanya jawab antara narasumber dengan penanya. Wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri.³³

Secara garis besar wawancara dibedakan atas wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Sedang wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list.³⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, adapun yang akan di wawancarai oleh peneliti adalah ketua dari PAC IPPNU Galis dan PAC IPPNU Larangan , sebagian pengurus harian dan sebagian anggota departemen yang ada dalam kedua organisasi tersebut.

b. Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian- kejadian, perilaku, objek- objek yang dilihat dan hal- hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Observasi dapat

³³ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 49-50.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002), 270.

dibedakan dalam dua bentuk yaitu:

1. Observasi partisipan, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.
2. Observasi non partisipan, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.³⁵

Teknik Observasi non partisipan merupakan teknik digunakan oleh peneliti untuk mengamati proses Optimalisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPPNU) Dalam Pemahaman Ke Aswajaan Di IPPNU Kecamatan Galis dan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,, agenda pelajaran dan sebagainya. Dibanding dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam artian apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.³⁶ Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui struktur organisasi dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan optimalisasi program organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPPNU) Dalam Pemahaman Ke Aswajaan Di IPPNU Kecamatan Galis dan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

³⁵ Muri yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan penelitian gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 384.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, 274

dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data sesuai dengan kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun menjadi pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁷ Analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode induksi analitik. Metode induksi analitik yang dimodifikasi merupakan suatu pendekatan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang dimaksudkan untuk mengembangkan teori dan pengujiannya. Pada rancangan metode induksi analitik yang dimodifikasi, prosedurnya ditetapkan berdasarkan fokus penelitiannya. Pengumpulan data dilakukan secara berulang, dimana pengumpulan data berikutnya dilakukan, dianalisis dan digunakan untuk mengembangkan model deskriptif dari fenomena yang ada pada semua kasus.³⁸

Sebagaimana dipahami di atas, eksplorasi ini dilakukan dengan rancangan multi-kasus, sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu:³⁹

a. Analisis Kasus Tunggal (*Individual Case Study*)

Analisis data kasus individu adalah pemeriksaan informasi untuk setiap subjek penelitian. Proses pemeriksaan informasi atau analisis datanya sesuai dengan proses pengumpulan data di lapangan dan dilakukan setelah pengumpulan data maksudnya setelah peneliti meninggalkan lapangan..

1) Analisis Selama di Lapangan

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan semua informasi yang telah dikumpulkan dan untuk mempertimbangkan peluang-peluang yang mungkin dapat terjadi dalam pengumpulan informasi tambahan. Hal ini dilakukan dengan tujuan akhir untuk mengisi lubang informasi atau berpotensi menguji

³⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 244.

³⁸ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan : Teori dan Aplikasinya* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 69.

³⁹ La Ode Hasiara, *Penelitian Multi Kasus Dan Multi Situs* (Malang: CV Irdh, 2017), 124-125.

pemikiran yang mungkin muncul selama proses pengumpulan informasi di lapangan. Setelah setiap persepsi di lapangan dituangkan dalam catatan lapangan, dibaca, dipahami dan dibuat garis besarnya. Menurut Miles dan Huberman, ini disebut ringkasan kontak yang berisikan uraian singkat tentang hasil perolehan dalam pengumpulan data. Selanjutnya, secara periodik ringkasan kontak tersebut dibaca lagi untuk kemudian disusun ringkasan sementara, dimana ringkasan ini merupakan penggabungan seluruh data yang terkumpul untuk masing- masing kasus. Pembuatan ringkasan sementara inidisusun dengan mengacu pada fokus penelitian

2) Analisis setelah meninggalkan lapangan

Setelah meninggalkan lapangan peneliti melakukan analisis secara lebih intensif terhadap seluruh temuan data di lapangan. Padatahap ini, peneliti sudah menemukan kerangka berpikir secara umum terhadap seluruh data penelitian, kemudianmenyusun proposisi- proposisi. Analisis kasus tunggal dilakukan pada masing-masing objek penelitian yakni PAC IPPNU Galis dan PAC IPPNU Larangan . Analisis dilakukan ketika data terkumpul. Miles dan Hubberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisisdata penelitian kualitatif, yaitu:

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan membuat polanya. Dengan reduksi data akan diperoleh gambaran yang jelas dan dapat memudahkan dalam melakukan pengumpulan data.⁴⁰ Tahap penelitian ini peneliti memilih data-data hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh pihak-pihak tertentu,

⁴⁰ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian*, 211.

observasi yang sudah dilaksanakan pada objek tertentu, dan dokumentasi dari sekolah yang disamakan dengan fokus penelitian yang akan dijelaskan dan digambarkan dalam bentuk pola. Setelah itu peneliti menulis semua data lapangan yang telah dipilih sesuai fokus penelitian sekaligus menganalisisnya. Tujuan reduksi data adalah untuk mendapatkan deskripsi yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang telah diperoleh apabila diperlukan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian diolah agar lebih bermakna.

b) Pemaparan / Penyajian Data

Pemaparan data adalah sekumpulan informasi disusun secara sistematis, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pemaparan data digunakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.⁴¹ Peneliti pada tahap ini akan memaparkan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data akan dipaparkan dalam bentuk hasil temuan.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang ditemukan pada awal penelitian masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

⁴¹ *Ibid.*

konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴² Fokus penelitian akan terjawab berdasarkan hasil analisis data yang merupakan penarikan kesimpulan dari penelitian. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁴³ Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam hasil penelitian.

b. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses perbandingan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Dalam analisis data lintas kasus yang bersifat eksplanatoris, cara melakukan yaitu mengarahkan untuk menjelaskan fenomena, berarti menetapkan serangkaian kausalitas mengenai fenomena dan pembuatan penjelasan dalam bentuk naratif yang mencerminkan bentuk proporsi yang relevan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam lintas kasus ini meliputi: (1) menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual yang diperoleh dari PAC IPPNU Galis dan PAC IPPNU Larangan dapat dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi lintas kasus, (2) mengevaluasi kesesuaian proposal dengan fakta yang didapatkan, (3) merekonstruksi ulang proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus dan (4) mengulangi proses ini sampai batas kejenuhan peneliti.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 252.

⁴³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 211-212.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah suatu proses yang penting dalam sebuah penelitian yang harus dilakukan oleh setiap peneliti. Selain itu, proses pengecekan ini memiliki manfaat yang sangat besar dalam setiap penelitian. Manfaat tersebut antara lain adalah dapat mengetahui ketidak sempurnaan (kelemahan dan kekurangan) dari hasil penelitian. Dengan demikian maka dapat dilakukan penyempurnaan terhadap kekurangan yang ada.

Untuk menguji keabsahan temuan perlu dilakukan pengecekan keabsahan temuan. Oleh karena itu, peneliti harus menggunakan cara atau tehnik-tehnik tertentu untuk dapat melakukan pengecekan keabsahan data tersebut. Teknik-teknik tersebut antara lain adalah:

a. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

a) Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.⁴⁴ Dengan perpanjangan ini, peneliti mengecek kembali data yang diperoleh, agar kebenaran datanya semakin terjamin.

Perpanjangan keikutsertaan bagi peneliti ini merupakan hal yang harus dilakukan demi terkumpulnya data dari berbagai data data yang ada, yang dengan demikian peneliti mendapatkan beberapa manfaat seperti mengetahui kondisi dan situasi yang sesungguhnya terjadi serta untuk mengetahui validitas

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 270

dari data yang didapatkan.

b) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.⁴⁵ Hal ini jelas berbeda dengan perpanjangan keikutsertaan karena ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Meningkatkan ketekunan pengamatan maksudnya melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dimana dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pastidan sistematis.

c) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar adat itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁴⁶

Teknik triangulasi data terdiri empat macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori.

1) Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data yaitu pengumpulan data dari beragam sumber yang saling berbeda dengan menggunakan metode yang sama. Ini dapat mencakup penggunaan wawancara, observasi lapangan, dokumen, atau sumber data lainnya untuk memverifikasi temuan atas menambahkan dimensi yang berbeda ke dalam analisis. Dalam konteks triangulasi sumber, pendekatan tersebut

⁴⁵ Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 248

⁴⁶ *Ibid.*, 330

melibatkan penggalian kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber data. Dalam penerapan triangulasi dengan sumber, penting untuk memperhatikan adanya perbedaan antara informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Yang terpenting dalam triangulasi sumber adalah memahami alasan di balik perbedaan-perbedaan tersebut. Peneliti harus menganalisis faktor-faktor yang mungkin menyebabkan variasi atau perbedaan dalam data yang diperoleh dari berbagai sumber. Ini termasuk mempertimbangkan konteks, karakteristik responden atau sumber data, metodologi pengumpulan data, atau aspek lain yang dapat memengaruhi validitas dan keandalan informasi.

Dalam hal ini peneliti Membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dari narasumber di lingkungan PAC IPPNU Galis dan PAC IPPNU Larangan. Dimana sumber data yang diperoleh di PAC IPPNU Galis yakni ketua dari PAC IPPNU Galis, sebagian pengurus harian dan sebagian anggota departemen yang ada dalam organisasi tersebut. Kemudian di PAC IPPNU Larangan, peneliti akan mendapatkan sumber data dari ketua dari PAC IPPNU Larangan, sebagian pengurus harian dan sebagian anggota departemen yang ada dalam organisasi tersebut. Jika informasi dari informan sama maka data itu benar, namun jika informasi tersebut betolak belakang maka peneliti wajib mencari informan lagi yang nantinya hasilnya benar.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi

lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar. Atau mungkin semuanya benar, sudut pandangnyaberbeda-beda.⁴⁷

Adapun triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan triangulasi sumber dimana dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda dimana peneliti akan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh oleh peneliti melalui waktu dan alat yang berbeda pada sumber atau informan yang berbeda, misalnya seperti data hasil wawancara dari ketua dari PAC IPPNU GALISdan PAC IPPNU LARANGAN, dan sebagian pengurus harian dan sebagian anggota departemen yang ada dalam kedua organisasi tersebut terkait dengan optimalisasi program orgsnisasi Ikatan pelajar Putri Nadhatul ulama (IPPNU)di PAC IPPNU Galisdan PAC IPPNU Larangan ini dideskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda dan spesifikasi dari sumber data tersebut. Kemudian peneliti dengan teliti menganalisa data tersebut dan menarik kesimpulan dari berbagai sumber tersebut. Adapun penggunaan triangulasi teknik dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan beberapa teknik baik melalui wawancara langsung kepada informan, yang kemudian dilakukan observasi langsung, serta mengumpulkan dokumentasi yang dibutuhkan peneliti dalam memenuhi kelengkapan data peneliti. Sehingga dengan kedua triangulasi tersebut peneliti akan memperoleh data yang konkret dan data yang sebenar-benarnya sesuai dengan hasil dilapangan.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274

b. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validitas eksternal yang berkaitan dengan derajat kesepakatan atau diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin validitas eksternal ini.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.⁴⁸

Dalam hal ini yang dilakukan peneliti yakni meminta teman sejawat untuk membaca hasil dari peneliti, dan memintanya untuk berpendapat terkait hasil yang diperoleh oleh peneliti apakah hasil teman sejawat tersebut sesuai atau cocok dengan apa yang peneliti maksud sehingga hasil dari penelitian peneliti dapat dikatakan sah sesuai dengan harapan peneliti.

1) Dependabilitas

Uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap

⁴⁸ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 71.

keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitasnya. Untuk itulah perlu dilakukan uji dependability dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak kativitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

Dalam hal ini peneliti meminta kepada pembimbing untuk mengaudit secara keseluruhan hasil dari penelitian peneliti apakah perlu untuk dilakukan perbaikan ulang atau tidak, terkait dengan hasil laporan yang peneliti buat dapat dicerna dan dimengerti dengan baik oleh pembimbing.

2) Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian telah memenuhi standar konfirmabilitas. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

Dimana peneliti menanyakan kembali hasil temuan penelitian dan informan memberikan tanggapan terkait dengan hasil penelitian tersebut apakah

sudah tepat atau ada yang perlu diperbaiki.

H. Tahap Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui objek penelitian secara sistematis adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini, ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini:

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lokasi penelitian.
- c. Mengurus perizinan penelitian.
- d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- g. Persoalan etika penelitian.⁴⁹

2. Tahap pekerjaan lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu sebagai berikut:

- a. Meemahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta dan mengumpulkan data.⁵⁰

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan, pengorganisasian serta memaparkan dengan mendiskripsikan hasil temuannya. Analisa data secara

⁴⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta:RinekaCipta,2008), 84-87.

⁵⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 88-89.

sederhana adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.